

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penilaian pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan guru dalam mengambil keputusan mengenai pencapaian kompetensi berdasarkan hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Ruang lingkup penilaian hasil belajar siswa meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sebagaimana tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang ditetapkan. Aspek keterampilan siswa dapat diukur melalui kegiatan praktikum di laboratorium.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran muatan nasional, muatan kewilayahan, dasar bidang keahlian, dasar program keahlian, dan kompetensi keahlian, menyatakan bahwa salah satu aspek kompetensi keterampilan yang harus dicapai siswa pada bidang kimia analisis ialah menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

Berdasarkan survei lapangan yang peneliti temukan, penilaian kinerja siswa selama kegiatan praktikum di beberapa sekolah, khususnya pada sekolah kejuruan kimia analisis, selalu dilakukan oleh guru terkait dengan setiap aktivitas masing-masing siswa selama melakukan praktikum. Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru SMK, dapat diketahui bahwa pada umumnya, selain ketika ujian akhir sekolah, penilaian kinerja siswa selama kegiatan praktikum kimia di sekolah lebih banyak diperoleh dari hasil laporan praktikum yang siswa buat setelah melakukan praktikum dan kegiatan tanya jawab guru dengan siswa mengenai praktikum yang dilakukan.

Sejalan dengan hal tersebut, Hofstein (2004) dalam penelitiannya mengungkap bahwa metode penilaian kinerja siswa menggunakan laporan tertulis selama atau setelah siswa melakukan praktikum hanya menggambarkan sedikit informasi tentang kinerja siswa, bahkan lebih cenderung menggambarkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan prinsip dan kegunaan setiap teknik praktikum yang digunakan.

Hasil wawancara dengan guru SMK juga mengungkapkan bahwa pada umumnya instrumen penilaian kinerja yang digunakan dalam bentuk *rating scale*, namun tidak disertai dengan pedoman penskoran yang jelas. Rubrik penskoran dianggap menyulitkan para guru dalam menilai kinerja siswa karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk membaca dan memahami penskoran untuk setiap aspek kinerja, sedangkan terdapat beberapa aspek kinerja yang perlu diamati di waktu bersamaan selama pelaksanaan penilaian kinerja. Walaupun begitu, menurut Nitko dan Brookhart (2000, hlm. 277), *rating scale* akan lebih baik penggunaannya jika disertai dengan panduan penskoran yang jelas agar tingkat kualitas kinerja siswa dalam setiap kriteria tertentu dapat terungkap secara objektif.

Terdapat bentuk alternatif penilaian kinerja, yaitu penilaian diri (*self assessment*) di mana siswa dilibatkan dalam menilai hasil belajar atau kinerja mereka sendiri. Menurut Boud dan Falchikov pada tahun 2006, siswa juga perlu menjadi asesor atau penilai dalam kegiatan praktikum. Sama halnya dengan itu, Candy dkk. (1994, hlm. 150), menyatakan bahwa jika siswa didorong untuk terus belajar, maka mereka harus dihindarkan dari kecenderungan bergantung pada pendapat atau penilaian orang lain, karena pada kenyataannya, mereka harus mampu menilai atau mengevaluasi kecukupan, kelengkapan, atau kesesuaian pembelajaran mereka sendiri sehingga penilaian apapun yang digunakan dapat dipahami oleh siswa, dengan begitu, siswa dapat menghayati penilaian tersebut sebagai kriteria dalam evaluasi diri. Lain halnya dengan itu, Elkoumy (2010) menyatakan bahwa penilaian diri tidak akan meningkatkan hasil belajar siswa apabila tidak didampingi oleh bimbingan atau penilaian dari guru.

Adapun bentuk alternatif penilaian lain, yaitu penilaian teman sejawat (*peer assessment*), di mana siswa dilibatkan dalam memberi umpan balik terhadap hasil

belajar atau kinerja siswa lain. Penilaian diri dan penilaian teman sejawat dapat dikombinasikan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan evaluasi diri dan hidup profesional. Wenzel pada tahun 2007 menyatakan bahwa penggunaan penilaian diri dan teman sejawat pada pembelajaran di laboratorium memungkinkan untuk memberikan timbal balik lebih baik bagi siswa serta meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menilai kinerja siswa. Selaras dengan itu, Menurut Nirwana pada tahun 2013, dengan menerapkan *peer* dan *self assessment* (penilaian diri dan teman sejawat), keuntungan yang didapatkan siswa antara lain peningkatan dalam pemahaman standar kualitas kinerja, proses belajar lebih mandiri, pengembangan keterampilan metakognitif, pengembangan kemampuan berpikir kritis, belajar lebih banyak tentang hal-hal yang dipelajari ketika siswa melihat kinerja teman, dan keterampilan komunikasi lebih berkembang.

Sudah ada penelitian mengenai penerapan penilaian diri dan teman sejawat untuk menilai kinerja siswa SMK pada praktikum tertentu, khususnya pada praktikum titrasi, Ma'ruf (2010) dan Sudrajat (2010) secara terpisah meneliti penerapan penilaian diri dan teman sejawat dalam praktikum titrasi asam basa, dan Fatimah (2012) meneliti mengenai penerapan *peer* dan *self assessment* secara bersamaan pada praktikum titrasi asam basa. Berdasarkan penelitian tersebut diungkapkan bahwa penilaian diri dan teman sejawat, baik yang dilakukan bersamaan maupun terpisah, dapat diterapkan pada praktikum yang bersangkutan dengan baik, namun instrumen penilaian yang digunakan tidak diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum diterapkan kepada siswa sehingga instrumen yang dihasilkan belum dapat dikatakan valid dan reliabel untuk digunakan.

Seperti yang sudah diungkapkan, salah satu aspek kompetensi keterampilan yang harus dicapai siswa SMK bidang kimia analisis ialah menampilkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang sesuai dengan standar kompetensi kerja. Salah satu kompetensi kerja menurut keputusan menteri ketenagakerjaan nomor 200 tahun 2016 ialah melaksanakan analisis volumetri konvensional mengikuti prosedur.

Tidak hanya titrasi asam basa, jenis titrasi lainnya seperti iodometri juga merupakan salah satu jenis analisis volumetri yang cukup banyak diterapkan di

dalam dunia industri. Selain itu, terdapat aspek kinerja tertentu yang perlu diperhatikan dalam melakukan titrasi iodometri, sehingga peneliti merasa perlu mengembangkan instrumen penilaian diri dan teman sejawat untuk menilai kinerja siswa SMK dengan fokus pada praktikum titrasi iodometri yang valid dan reliabel. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh instrumen penilaian kinerja yang dapat lebih melibatkan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan instrumen penilaian diri dan penilaian teman sejawat untuk menilai kinerja siswa SMK kelas XI pada praktikum titrasi iodometri?”

Rumusan masalah di atas difokuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah instrumen penilaian diri dan penilaian teman sejawat yang dikembangkan memenuhi syarat valid dalam menilai kinerja siswa SMK pada praktikum titrasi iodometri?
2. Apakah instrumen penilaian diri dan penilaian teman sejawat yang dikembangkan memenuhi syarat reliabel dalam menilai kinerja siswa SMK pada praktikum titrasi iodometri?
3. Bagaimana keterlaksanaan penilaian diri dan penilaian teman sejawat menggunakan instrumen yang dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menghasilkan instrumen penilaian diri dan penilaian teman sejawat yang valid dalam menilai kinerja siswa SMK pada praktikum titrasi iodometri.
2. Menghasilkan instrumen penilaian diri dan penilaian teman sejawat yang reliabel dalam menilai kinerja siswa SMK pada praktikum titrasi iodometri.

3. Mengetahui keterlaksanaan instrumen penilaian diri dan penilaian teman sejawat yang dikembangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi pemahaman maupun keterampilan diri siswa masing-masing, khususnya keterampilan praktikum titrasi iodometri.
2. Bagi guru kimia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel untuk menilai kinerja siswa pada praktikum titrasi iodometri.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan jenis instrumen penilaian diri dan penilaian teman sejawat untuk praktikum topik yang lain.

1.5 Struktur Organisasi

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Diri dan Penilaian Teman Sejawat untuk menilai Kinerja Siswa SMK Kelas XI pada Praktikum Titrasi Iodometri” ini tersusun atas lima bab, yaitu bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka, bab III metode penelitian, bab IV temuan dan pembahasan, dan bab V adalah simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Bab I mengungkapkan beberapa hal, yaitu latar belakang dilakukannya pengembangan instrumen penilaian diri dan teman sejawat, rumusan masalah dan beberapa pertanyaan penelitian yang terarah untuk menjawab rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat instrumen penilaian yang dikembangkan bagi siswa, guru kimia, dan peneliti, serta struktur organisasi yang memuat sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi teori-teori mengenai penilaian kinerja, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat dalam pembelajaran, kualitas instrumen penilaian kinerja dilihat dari validitas dan reliabilitas, serta tinjauan materi titrasi iodometri, yang

kemudian dijadikan landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan dan tujuan penelitian.

Bab III memaparkan metode pengembangan dan validasi, yaitu metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian alur penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV mengungkapkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan terkait dengan pengembangan instrumen penilaian diri dan teman sejawat, kualitas instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan validitas isi dan reliabilitas, keterlaksanaan instrumen penilaian yang dikembangkan, yang masing-masing disertai dengan penjelasan jika terdapat data atau temuan yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

Bab V berisi tafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan menyatakan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian serta implikasi dan rekomendasi bagi para pengguna hasil penelitian dan peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lanjutan.